

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, memiliki *skill*, dan memiliki cara hidup yang baik sehingga dapat bergaul di masyarakat dengan baik pula. Maka pendidikan akan menjadi investasi yang akan menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga mampu menjadikan bangsa yang bermartabat. Akan tetapi menciptakan manusia yang berkualitas membutuhkan biaya yang tidak sedikit karena semua kegiatan pendidikan memerlukan biaya dan pendidikan masih dianggap mahal. Sebagaimana kualitas pendidikan yang tidak bisa lepas dari peran pembiayaan. Pembiayaan menjadi salah satu potensi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen administrasi pendidikan.¹

Semua kegiatan pendidikan memerlukan biaya, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran, pelaksanaan supervisi, berbagai aktivitas layanan, sampai pada kepuasan dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tanpa biaya pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal. Jika dalam suatu kegiatan pendidikan menggunakan pembiayaan yang relatif rendah akan tetapi menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, maka kegiatan tersebut dikatakan efektif dan efisien. maka dengan demikian, karena pembiayaan menjadi hal penting dalam

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 1.

penyelenggaraan pendidikan maka lembaga pendidikan perlu mengelola pembiayaan yang efektif dan efisien agar tepat sasaran dan mencapai tujuan.

Pada setiap tahun ajaran baru, orang tua yang mempunyai anak untuk melanjutkan atau mendaftarkan pada berbagai jenjang pendidikan akan dihadapkan pada berbagai macam biaya pendidikan. Sebagaimana orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), banyak orang tua yang harus membayar jutaan hingga puluhan juta rupiah. Berdasarkan data statistik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020, anak usia 3-6 tahun di Indonesia mencapai 19.118.894 anak, tetapi yang masuk sekolah PAUD hanya mencapai 7.873.572 anak atau angka partisipasi kasar PAUD nasional hanya mencapai 41,18.² Salah satu faktor rendahnya angka partisipasi anak usia 4-6 tahun adalah karena aspek keberadaan orang tua yang secara umum faktor ekonomi menjadi kendala orang tua untuk memasukkan anaknya ke PAUD. Penghasilan yang didapat sekarang tidak sejalan dengan kemampuan dan minat masukkan anak ke PAUD.

Pemerintah dan masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menggratiskan pendidikan bagi orang tua yang mempunyai permasalahan dalam perekonomian sehingga semua anak mendapatkan haknya untuk mengenyam pendidikan dibangku sekolah. Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Bab V pasal 12 (1.d) menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka

² Arna Ristiyanti Tarida dan Al Riza Khadafy, *Statistik PAUD 2019/2020*, (Jakarta : Pusat data dan teknologi Informasi kemendikbud, 2020), 1.

yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.³ Sebagaimana pendapat Mulsal Aziz yang menyatakan bahwa, “pembiayaan pendidikan menjadi upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia, dimana masyarakat bersama-sama dengan pemerintah memiliki peran yang sangat mendasar dalam membiayai pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.”⁴

Dari hal tersebut pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan hak pendidikan bagi anak yang kurang mampu dari segi ekonomi khususnya anak yatim. Dimana anak yatim merupakan anak yang meninggal ayahnya sejak umur yang masih balia atau bahkan yang ditinggal sejak dalam kandungan. Sehingga peran seorang ayah sebagai tulang punggung keluarga harus digantikan dan menjadi tugas seorang ibu untuk mencari nafkah agar bisa membiayai pendidikan anaknya. Sejalan dengan pendapat Nasri Hamang Najed, “adapun salah satu komunitas masyarakat yang menjadi realitas cukup menonjol adalah anak yatim, pada umumnya anak-anak ini, dalam spikis, ekonomi dan sosial menghadapi sebuah tekanan yang cukup berat. Dimana dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak sama seperti anak-anak pada umumnya yang mempunyai orangtua.”⁵

Lembaga Pendidikan Anak usia Dini Terpadu Abdurrahman Bil Faqih atau yang lebih dikenal PAUD ABFA berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Faqih Pamekasan. Sebutan nama ABFA adalah singkatan dari

³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Bab V pasal 12 (1.d)

⁴ Mulsal Aziz, “Pembiayaan Dan Efisiensi Pendidikan, Sekolah Tinggi Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara,” *Jurnal Uinsu*, 16. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/1403/1139>

⁵ Nasri Hamang Najed, “Pembentukan karakter anak yatim piatu dalam paradigm muhammadiyah”, *Istiqra'*, 2, no. 1 (September, 2014): 1. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/217/190>

Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih yaitu ulama' dan tokoh besar sekaligus inisiator pendirian Yayasan Al-Faqih bersama Raja Pamekasan Ronggosukowati yang punya peran dan andil besar dalam kegiatan dan perkembangan islamisasi Pamekasan pada saat itu. Yayasan Al-Faqih saat ini dikelola oleh putra Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih yang ketiga yaitu Sayyid Muhammad Bil Faqih sebagai Ketua Yayasan Al-Faqih.

Hal yang paling penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besaran uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.⁶ Dalam hal ini PAUD ABFA menggratiskan biaya pendidikan untuk anak yatim sejak baru masuk PAUD sampai lulus tanpa membedakan pelayanan yang diberikan. Adapun sumber dana beasiswa untuk anak yatim di PAUD ABFA tersebut yaitu menggunakan dana *income* sekolah. Dana *income* yang digunakan yaitu dari dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini atau BOP PAUD, tidak ada donator atau lembaga khusus yang bertanggungjawab atas biaya pendidikan anak yatim. Upaya PAUD ABFA Pamekasan dalam mensejahterakan anak yatim juga rutin melaksanakan acara santunan anak yatim setiap 10 Muharrom.

Dengan adanya pemberian beasiswa untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan tidak hanya menjadi kabar baik bagi anak yatim didaerah Bonogoro Pamekasan khususnya, akan tetapi juga bagi ibunya yang sudah menjadi tulang punggung keluarga, karena dengan pemberian beasiswa

⁶ Makmur Syukri, Indrasyah Sitompul, Oda Kinata Banurea, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 3.

tersebut akan mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh ibunya, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi anak tanpa terhambat oleh faktor ekonomi. Karena biaya bukan satu-satunya faktor penghambat untuk mengenyam pendidikan. Sebagaimana Khalilur Rahman menyatakan bahwa, adapun salah satu upaya untuk memajukan anak yatim dan mensejahterakannya yaitu dengan memberikan beasiswa.⁷

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti di PAUD ABFA Pamekasan, diketahui bahwa kendala yang dihadapi pada pengelolaan dana dalam memberikan beasiswa pendidikan kepada anak yatim yaitu dari pencairan dana BOP PAUD yang masih bertahap dan sekolah harus melalui beberapa prosedur agar BOP PAUD dapat dicairkan. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara langsung dengan ibu Wasilah S.Pd sebagai bendahara sekaligus guru di PAUD ABFA. Pencairan dana yang terkadang tidak tepat waktu menuntut bendahara untuk lebih cermat mengelola keuangan menyesuaikan antara dana yang dimiliki sekolah dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh sekolah.⁸ Padahal sumber dana bantuan tersebut akan digunakan untuk pembelian seragam dan buku majalah untuk anak yatim khususnya karena dari berbagai sumber dana yang diterima oleh PAUD ABFA sudah difokuskan pada masing-masing pengalokasian. Seperti SPP untuk penggajian guru, daftar ulang untuk pembelian seragam dan lain sebagainya. Sedangkan beasiswa pendidikan untuk anak yatim ini tidak ada donator atau lembaga khusus yang bertanggungjawab. Munastiwi berpendapat bahwa, sebuah lembaga pendidikan perlu melaksanakan manajemen pembiayaan yang

⁷ Khalilur Rahman Al-Mahfani, *Dahsyatnya Do'a Anak Yatim*, (Jakarta : PT wahyuMedia, 2009), 60.

⁸ Ibu Sulistina S.Pd, Bendahara PAUD, *Wawancara Langsung*, (8 Juni 2021)

tepat karena akan berdampak pada efisiensi anggaran dalam melaksanakan seluruh program kegiatan sekolah serta mampu mencapai tujuan secara efektif.⁹

Penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap pembiayaan pendidikan membutuhkan sistem manajemen yang baik sebagaimana pembiayaan pendidikan yang ada disekolah diatur, direncanakan, dan dipergunakan secara baik sehingga tepat sasaran, dan bermanfaat secara optimal sesuai tujuan pendidikan, mengingat pembiayaan menjadi salah satu komponen yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁰ Ibu Sulistina menyatakan bahwa pernah terdapat data yang dimanipulasi seakan-akan mempunyai penghasilan dibawah rata-rata.¹¹ Padahal beasiswa tersebut diperuntukkan kepada siswa yang kurang mampu dan yatim. Namun di lapangan pernah terdapat pemberian beasiswa pendidikan kepada siswa yang di anggap mampu akibat kekeliruan dari proses seleksi pendaftaran. Hal itu menunjukkan adanya sistem-sistem manajemen pembiayaan yang kurang baik dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim.

Maka dalam mengelola keuangan beasiswa untuk anak yatim tersebut perlu memperhatikan tiga hal penting dalam manajemen pembiayaan yaitu perencanaan pembiayaan, pada tahap perencanaan pembiayaan ini berkaitan dengan penyusunan anggaran agar dapat menentukan besaran biaya yang dibutuhkan. Kedua yaitu pelaksanaan pembiayaan yang berkaitan dengan

⁹ Atina Istiqomah, "Manajemen Keuangan Sekolah di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day School" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.7, No.2, 2020. 219. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/3151/1622/>

¹⁰ Masditou, "Manajemen Pembiayaan pendidikan menuju pendidikan yang bermutu", *jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1. No.2 2017. 123. <https://media.neliti.com/media/publications/287324-manajemen-pembiayaan-pendidikan-menuju-p-cb6a2042.pdf>

¹¹ Ibu Sulistina S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (8 Juni 2021)

pengalokasian dana yang telah dianggarkan. Dan yang ketiga yaitu pengevaluasian dan monitoring pembiayaan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, pihak sekolah harus benar-benar dapat mengelola pembiayaan pendidikan dengan baik dan benar hingga penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai tujuannya secara optimal. Tanpa mengurangi kualitas penyediaan sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, dan penggajian guru harus tetap diperhatikan. Sebagaimana sumber pembiayaan pendidikan yang berasal dari tiga unsur yaitu pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat harus dialokasikan sebaik mungkin, untuk itu diperlukan manajemen pembiayaan yang optimal dalam memberikan beasiswa untuk anak yatim.

Sumber dana beasiswa yang lebih memanfaatkan dana *income* sekolah dan tidak ada donator atau lembaga khusus yang bertanggungjawab dalam membiayai pendidikan untuk anak yatim menjadikan daya tarik tersendiri bagi peneliti guna sebagai bahan penelitian. Sebagaimana sumber dana beasiswa pada umumnya yang diberikan bersumber dari donator ataupun lembaga organisasi tertentu. Mengingat sumber dana beasiswa menggunakan dana *income* dalam memberikan beasiswa untuk anak yatim di PAUD ABFA yang bertujuan untuk membantu mengurangi beban pembiayaan pendidikan, sebagaimana pernyataan Ruslan, komponen pembiayaan perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar uang yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.¹²

¹² Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembisayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), 6.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD ABFA, dengan mengambil judul “Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Memberikan Beasiswa Untuk Anak Yatim Di PAUD ABFA Pamekasan” sebagai upaya membangkitkan dan mengembangkan lembaga PAUD sekitar untuk lebih termotivasi mengelola pembiayaan pendidikan karena Jika dalam suatu kegiatan pendidikan menggunakan pembiayaan yang relatif rendah akan tetapi menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, maka kegiatan tersebut dikatakan efektif dan efisien, dan pendidikan yang berkualitas bisa dirasakan oleh semua kalangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada konteks peneliti diatas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan dalam pengalokasian dana terhadap beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan ?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan perencanaan pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pembiayaan dalam pengalokasian dana terhadap beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengawasan dan evaluasi pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta pengembangan teori-teori keilmuan dalam rangka mengetahui dan memahami lebih jauh tentang manajemen pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi kepemimpinan Kepala PAUD tentang mengelola

pembiayaan lebih baik lagi dalam upaya memberikan beasiswa kepada anak yatim.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru diharapkan dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap anak didik baik yang mampu ataupun kurang mampu.

c. Bagi Siswa

Diharapkan nantinya anak didik lebih bersemangat belajar walaupun dengan keterbatasan perekonomian khususnya bagi mereka yang yatim sejak usia dini.

d. Bagi IAIN MADURA

Dari hasil penelitian akan menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya pada fakultas tarbiyah.

e. Bagi PAUD ABFA Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang berbagai masukan dan gagasan pemikiran pada bidang manajemen pembiayaan PAUD dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti agar menjadi tenaga kependidikan yang dapat mengelola pembiayaan dengan baik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak yatim pada usia dini untuk memperoleh beasiswa pendidikan.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya :

1) Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan merupakan rangkaian kegiatan atau segenap aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sumber biaya sampai penganggaran, penggunaan dan evaluasi biaya atau dana.

Manajemen pembiayaan dalam penelitian ini menjelaskan pada proses pengelolaan pembiayaan dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi yang dilakukan oleh PAUD ABFA Pamekasan.

2) Beasiswa Anak Yatim

Beasiswa anak yatim merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan latar belakang kemampuan ekonomi yang belum memadai, sehingga dapat meringankan beban biaya pendidikan bagi orang tua peserta didik.

Beasiswa anak yatim dalam penelitian ini mengacu pada bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada anak PAUD yang yatim di PAUD ABFA Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis memunculkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian yang penulis teliti.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Iptitahul Hidayah dengan judul “*Manajemen Pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang*” dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sekolah atau madrasah yang mendapatkan dana BOS dalam manajemen pembiayaan pada MI Islamiyah Subah guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian tersebut ialah dengan metode kualitatif deskriptif.¹³

Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ialah mengenai manajemen pembiayaan beasiswa pendidikan anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan. Persamaan dari penelitian terdahulu diatas ialah sama-sama membahas mengenai manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan dengan menggunakan metodologi yang sama, adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan apa yang akan penulis teliti ialah, jika dalam penelitian yang di tulis oleh Iptitahul Hidayah manajemen pembiayaan dana BOS di lembaga MI maka disini penulis akan meneliti mengenai manajemen pembiayaan beasiswa yang diberikan oleh pihak lembaga pada anak yatim di lembaga PAUD.

Penelitian yang kedua ialah penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat /Orang tua (Studi pada Mts Darul Ulum Palangka Raya)*” yang ditulis oleh H. Majeri. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana perencanaan, realisasi anggaran pembiayaan, pengawasan serta laporan

¹³ Iptitahul Hidayah, “*Manajemen Pembiayaan dana Bantian Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang*” (UIN Walisongo, 2016).

pertanggungjawaban dari manajemen pembiayaan pendidikan yang sumbernya dari masyarakat yang hal ini seringkali diabaikan dibanding sumber dana dari pemerintah.¹⁴

Persamaan dari penelitian tersebut dengan apa yang akan penulis teliti ialah sama membahas manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan dengan perbedaan yang ada yaitu; jika dalam penelitian kedua ini meneliti manajemen pembiayaan yang bersumber dari masyarakat maka disini penelitian yang akan penulis lakukan ialah manajemen pembiayaan yang sumbernya dari berbagai macam pihak baik dari pihak yayasan maupun masyarakat umum.

Penelitian terdahulu yang terakhir, ialah penelitian yang ditulis oleh Durotul Ilmiah dengan judul penelitian “*Efektifitas Pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Program Beasiswa Yatim Prestasi dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan di Lembaga Yatim Mandiri Jombang*” dalam penelitian ini menguraikan bagaimana beasiswa yang diberikan kepada anak yatim yang berprestasi dengan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah yang mana hal ini diberikan untuk memotivasi belajar anak terutama pada anak usia produktif. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian ketiga dengan apa yang akan penulis teliti ialah; sama- sama membahas mengenai beasiswa yang diberikan kepada anak yatim oleh pihak lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan dari

¹⁴ H. Majeri, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat /Orang tua (Studi pada Mts Darul Ulum Palangka Raya)*” (IAIN Palangaka Raya, 2016).

¹⁵ Durotul Ilmiah, *Efektifitas Pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Program Beasiswa Yatim Prestasi dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan di Lembaga Yatim Mandiri Jombang*, (IAIN Tulungagung, 2021).

penelitian tersebut ialah; jika pada penelitian ketiga membahas mengenai pemberian beasiswa pada anak yatim melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah maka disini penulis akan meneliti bagaimana manajemen pembiayaan pada lembaga dalam memberikan beasiswa pendidikan pada anak yatim.